



Terapi *Modern Dressing* untuk Penyembuhan Luka Dekubitus pada Pasien Lansia Menggunakan Terapi Madu dan Terapi Aloe vera

Zulmah Astuti¹, Siti Khadijah², Virna Nur Halizza³, Rizka Dwi Purnamasari⁴, Fauziah Ardedia⁵, Salsabila Sarda Amelia⁶, Kamila Candra Maulani⁷, Muhammad Raffi Nasywan Bagus Mulyana⁸

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia¹⁻⁸

*Email: za874@umkt.ac.id, 2311102411008@umkt.ac.id, 2311102411007@umkt.ac.id,
2311102411009@umkt.ac.id, 2311102411014@umkt.ac.id, 2311102411037@umkt.ac.id,
2311102411054@umkt.ac.id, 2311102411083@umkt.ac.id.

Diterima: 27-05-2026 | Disetujui: 04-06-2026 | Diterbitkan: 06-06-2026

ABSTRACT

Pressure ulcers are tissue damage caused by prolonged pressure that often occurs in elderly patients with limited mobility or prolonged bed rest. This condition can increase the risk of infection, prolong the treatment period, and reduce the patient's quality of life. One effort developed in the treatment of pressure ulcers is the use of modern dressings with natural ingredients such as honey and Aloe vera. This literature review aims to analyze the effectiveness of honey and Aloe vera therapy in healing pressure ulcers in elderly patients. The research method used a literature review of 13 national and international articles that met the inclusion criteria, namely full-text articles in Indonesian and English, published between 2021 and 2026, discussing the use of honey and Aloe vera in healing pressure ulcers, and using experimental, quasi-experimental, randomized controlled trial, case study, or case report research designs. Articles were obtained from the PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, Garuda, and SINTA databases. The review results indicate that honey and Aloe vera therapy is effective in maintaining wound moisture, increasing granulation tissue formation and epithelialization, reducing inflammation, inhibiting bacterial growth, and accelerating the wound healing process. Thus, honey and Aloe vera therapy can be a safe and effective alternative non-pharmacological intervention in supporting the healing of pressure ulcers in elderly patients.

Keywords: : Decubitus Wounds, Honey, Aloe Vera, Modern Dressing, Healing.

ABSTRAK

Luka dekubitus merupakan kerusakan jaringan akibat tekanan berkepanjangan yang sering terjadi pada pasien lansia dengan keterbatasan mobilitas atau tirah baring dalam waktu lama. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko infeksi, memperpanjang masa perawatan, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Salah satu upaya yang dikembangkan dalam perawatan luka dekubitus adalah penggunaan *modern dressing* dengan bahan alami seperti madu dan *Aloe vera*. Literature review ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi madu dan *Aloe vera* dalam penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia. Metode penelitian menggunakan literature review terhadap 13 artikel nasional dan internasional yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel *full text* berbahasa Indonesia maupun Inggris, diterbitkan tahun 2021–2026, membahas penggunaan madu dan *Aloe vera* pada penyembuhan luka dekubitus, serta menggunakan desain penelitian eksperimental, *quasi-experimental*, *randomized controlled trial*, studi kasus, atau *case report*. Artikel diperoleh dari database PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Hasil telaah menunjukkan bahwa terapi madu dan *Aloe vera* efektif dalam menjaga kelembapan luka, meningkatkan pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi, mengurangi inflamasi, menghambat pertumbuhan bakteri, serta mempercepat proses penyembuhan luka. Dengan demikian, terapi madu dan *Aloe vera* dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam mendukung penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia.

Katakunci: Luka Dekubitus, Madu, Aloe Vera, Modern Dressing, Penyembuhan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Astuti, Z. ., Khadijah, S. ., Nur Halizza, V. ., Purnamasari, R. D., Ardelia, F., Amelia, S. S., Maulani, K. C., & Bagus Mulyana, M. R. N. . (2026). Terapi Modern Dressing untuk Penyembuhan Luka Dekubitus pada Pasien Lansia Menggunakan Terapi Madu dan Terapi Aloe vera. *Journal of Literature Review*, 2(1), 424-435. <https://doi.org/10.63822/8tmn4464>

PENDAHULUAN

Luka dekubitus atau *pressure ulcer* merupakan kerusakan jaringan pada kulit dan jaringan di bawahnya yang terjadi akibat tekanan berkepanjangan, terutama pada pasien lansia yang mengalami keterbatasan mobilitas atau tirah baring dalam waktu lama. Kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan di rumah sakit maupun fasilitas perawatan jangka panjang karena dapat meningkatkan risiko infeksi, memperpanjang masa perawatan, menurunkan kualitas hidup pasien, serta meningkatkan biaya pelayanan kesehatan. Lansia menjadi kelompok yang paling rentan mengalami luka dekubitus karena adanya perubahan fisiologis kulit, penurunan elastisitas jaringan, serta berkurangnya kemampuan regenerasi sel sehingga proses penyembuhan luka berlangsung lebih lambat dibandingkan kelompok usia lainnya (Putri et al., 2024).

Pasien lansia memiliki risiko tinggi mengalami luka dekubitus karena sering disertai penyakit kronis seperti stroke, diabetes melitus, gangguan neurologis, serta kondisi imobilisasi yang berkepanjangan. Keadaan tersebut menyebabkan tekanan terus-menerus pada jaringan sehingga menghambat aliran darah, menurunkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, serta meningkatkan risiko terjadinya kerusakan kulit dan nekrosis. Proses penyembuhan luka pada lansia juga cenderung lebih lambat akibat penurunan fungsi regenerasi sel, gangguan sirkulasi perifer, dan menurunnya respons imun tubuh (Apriani, 2023).

Salah satu upaya yang terus dikembangkan dalam perawatan luka dekubitus adalah penggunaan metode modern dressing dengan memanfaatkan bahan alami yang memiliki kemampuan mempercepat penyembuhan luka. Aloe vera merupakan tanaman herbal yang mengandung acemannan, saponin, lignin, vitamin, dan berbagai senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antibakteri, serta mampu merangsang pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi, pengolesan Aloe vera memberikan pengaruh signifikan terhadap perbaikan derajat luka dekubitus, sehingga Aloe vera berpotensi menjadi alternatif terapi yang mudah diperoleh, aman, dan ekonomis dalam perawatan luka dekubitus (Wahyuni & Wardani, 2025).

Selain Aloe vera, madu juga banyak digunakan sebagai terapi komplementer dalam modern dressing karena memiliki sifat antibakteri, antioksidan, dan kemampuan menjaga kelembapan luka yang optimal. Pemberian terapi madu pada pasien ulkus dekubitus mampu mempercepat proses penyembuhan luka yang ditandai dengan munculnya jaringan granulasi dan berkurangnya luas luka setelah intervensi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penggunaan madu dan Aloe vera sebagai terapi modern dressing menarik untuk ditelaah lebih lanjut guna mengetahui efektivitasnya dalam mempercepat penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia serta menjadi dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*) (Putri et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan pendekatan deskriptif analitik untuk menganalisis strategi penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia menggunakan Madu (honey) dan Lidah Buaya (Aloe Vera). Proses pencarian literatur dilakukan secara elektronik melalui database PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, Garuda, dan Portal SINTA dengan rentang tahun publikasi 2021–2026. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “pressure ulcer”, “decubitus ulcer”, “Madu”, “Aloe Vera”, “elderly”, “lansia”, “Modern Dressing”, dan “penyembuhan luka dekubitus”.

Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel full text berbahasa Indonesia maupun Inggris, membahas penggunaan madu dan aloe vera dalam penyembuhan luka dekubitus, serta menggunakan metode penelitian seperti quasi experiment, randomized controlled trial (RCT), case study, case report. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai topik, tidak tersedia full text, artikel duplikat, dan artikel yang terbit sebelum tahun 2021 dikeluarkan dari proses seleksi.

Seleksi artikel dilakukan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Berdasarkan hasil pencarian diperoleh 25 artikel dari seluruh database, kemudian dilakukan proses penghapusan artikel duplikat, screening judul dan abstrak, serta penyesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 13 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, data dari artikel yang terpilih dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan metode penelitian, karakteristik sampel, bentuk intervensi, hasil penelitian, dan kesenjangan penelitian terkait efektivitas penggunaan madu dan aloe vera dalam penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 13 artikel yang dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penggunaan terapi Aloe vera dan terapi madu efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia maupun pasien tirah baring. Intervensi yang paling banyak digunakan adalah aplikasi gel Aloe vera secara topikal, pemberian madu pada area luka, serta kombinasi keduanya sebagai balutan alami pada luka dekubitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aloe vera dan madu mampu menjaga kelembapan luka, meningkatkan regenerasi jaringan, mengurangi inflamasi, menghambat pertumbuhan mikroorganisme, memperbaiki sirkulasi darah pada area luka, serta mempercepat proses penyembuhan sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi akibat luka tekan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arlis et al., 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan derajat luka dekubitus yang signifikan setelah pemberian Aloe vera. Sebelum intervensi, sebanyak 15% pasien mengalami luka derajat 4, dan setelah intervensi tidak ada pasien dengan luka derajat 4. Sementara itu, persentase pasien dengan luka derajat 3 meningkat dari 25% menjadi 40%, menunjukkan adanya perbaikan jaringan luka. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti pengolesan Aloe vera berpengaruh positif terhadap proses penyembuhan luka dekubitus dan dapat dijadikan alternatif terapi herbal yang mudah diakses dan terjangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erika et al., 2021) menggunakan metode eksperimental dengan melihat tingkat kesembuhan yang diberikan gel lidah buaya dan sebelum diberikan gel lidah buaya, untuk respon yang dihasilkan pada sampel yang diberikan gel lidah buaya dan yang tidak diberikan gel lidah

buaya. Berdasarkan output uji Mann Whitney diketahui bahwa p value $0,008 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian gel lidah buaya (aloe vera) terhadap proses penyembuhan luka decubitus.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bhandari & Dhudum, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pulp lidah buaya bersamaan dengan perawatan keperawatan harian, pada ulkus tekan derajat 1 efektif dalam membalikkan kondisi kulit yang terkena dan juga membantu mengurangi rasa sakit. Nilai statistik uji t tidak berpasangan untuk ulkus tekan adalah 6,54 dengan nilai p 0,000 (nilai $p < 0,05$). Dan untuk tingkat nyeri, nilai statistik uji t tidak berpasangan adalah 7,60 dengan nilai p 0,000 (nilai $p < 0,05$). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan membuktikan bahwa aplikasi pulp lidah buaya bersamaan dengan perawatan keperawatan rutin terbukti efektif dalam mengobati ulkus tekan derajat 1.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ribeiro et al., 2022) Anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemantauan proses penyembuhan luka dilakukan, menggunakan gel Aloe vera 0,5%. Proses penyembuhan dipantau melalui catatan fotografi pada hari ke-0, 30, 75, dan 150 pengobatan. Hasil yang diperoleh memuaskan, menunjukkan bahwa Aloe vera memiliki aksi yang besar dalam proses perbaikan, penyembuhan, dan hidrasi jaringan.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. N. Putri, Sartika, Universitas, et al., 2024) Hasil implementasi hari pertama yaitu luka yang sebelumnya terbuka menjadi tertutup. Hasil implementasi hari kedua yaitu mulai muncul adanya jaringan granulasi. Dan hasil implementasi hari ketiga yaitu berkurangnya luas luka dari 4x3 cm menjadi 3x3 cm. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi penerapan terapi madu terhadap penyembuhan luka. Intervensi terapi madu terhadap penyembuhan luka yang dilakukan secara multidisiplin menghasilkan adanya perubahan yang signifikan secara objektif dan subjektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Papanikolaou et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Medical Grade Honey (MGH) / madu medis yang dikombinasikan dengan foam dressing efektif dalam mempercepat penyembuhan ulkus dekubitus. Tanda infeksi lokal seperti nekrosis, nyeri, eritema, malodor, dan eksudat berangsur membaik dalam 1–4 minggu. Selain itu, seluruh luka pasien sembuh total tanpa komplikasi dalam rata-rata waktu 128 hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (N. M. Putri et al., 2022) Terdapat reduksi luas luka yang signifikan secara klinis berdasarkan PUSH Tool ($p=0,118$). Profil bakteri dan pengurangan bakteri serupa di antara kedua grup. Madu lebih efisien dalam hal biaya, terkait dengan harga dressing ($p<0,001$) dengan total biaya lebih rendah. Kesimpulan: Dressing madu lokal memiliki kemampuan penyembuhan luka yang lebih baik, walaupun tidak signifikan secara statistik. Kemampuan penurunan bakteri sama dengan dressing standar, dengan biaya yang lebih.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian terkait penggunaan madu dan Aloe vera dalam penyembuhan luka dekubitus. Banyak penelitian menggunakan jumlah sampel yang kecil, tidak melibatkan kelompok kontrol, serta hanya dilakukan pada satu fasilitas kesehatan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian yang membandingkan secara langsung efektivitas madu dan Aloe vera masih terbatas.

Beberapa studi juga belum mengevaluasi efektivitas jangka panjang maupun kombinasi kedua terapi tersebut dalam penyembuhan luka dekubitus.

Secara keseluruhan, hasil *literature review* menunjukkan bahwa madu dan Aloe vera efektif sebagai terapi nonfarmakologis dalam membantu penyembuhan luka dekubitus pada pasien lansia maupun pasien tirah baring. Kedua bahan alami tersebut mampu menjaga kelembapan luka, meningkatkan pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi, mengurangi inflamasi, menghambat pertumbuhan bakteri, serta mempercepat proses penyembuhan luka. Kombinasi dengan perawatan luka yang tepat, reposisi rutin, mobilisasi dini, penggunaan kasur anti-dekubitus, dan edukasi keluarga dapat memberikan hasil penyembuhan yang lebih optimal.

Tabel 1. Hasil Literature Review tentang Terapi Modern Dressing Untuk Penyembuhan Luka Dekubitus Pada Pasien Lansia Menggunakan Terapi Madu dan Terapi Aloe vera

No	Judul artikel	Tahun terbit	Penulis	Metode penelitian	Populasi dan sampel	Intervensi keperawatan	Hasil penelitian	Kesenjangan penelitian
1.	Pengaruh pengolesan Aloe vera terhadap proses perubahan derajat luka dekubitus	2025	Arlis, Maita Sarah, Desika Mutuah	Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengolesan Aloe vera terhadap perubahan derajat luka dekubitus pada pasien stroke.	Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 orang pasien stroke yang mengalami luka dekubitus, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien dengan luka dekubitus derajat 2-4, kondisi stabil, dan bersedia mengikuti prosedur penelitian. Pasien yang memiliki alergi terhadap Aloe vera atau sedang menggunakan terapi luka lain dieksklusi dari penelitian.	Setiap pasien diberikan intervensi berupa pengolesan gel Aloe vera murni secara topikal pada area luka sebanyak satu kali per hari selama tujuh hari, dengan prosedur pembersihan luka standar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aloe vera berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka dekubitus ($p = 0,000$). Setelah intervensi, tidak ada lagi pasien dengan luka derajat 4, sementara proporsi luka derajat 3 meningkat dari 25% menjadi 40%, yang menunjukkan adanya perbaikan derajat luka. Aloe vera juga berpotensi menjadi terapi herbal yang mudah diperoleh dan terjangkau.	Kesenjangan penelitian: Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol dan hanya melibatkan 20 responden, sehingga efektivitas Aloe vera belum dapat dibandingkan dengan metode perawatan luka lain dan hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.
2.	Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya terhadap Kesembuhan Dekubitus	2021	Erika, Rahma Fridayana Fitri, Ainyia Sumiati	Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan dengan melihat tingkat kesembuhan yang diberikan gel lidah buaya dan sebelum diberikan gel lidah buaya, untuk respon yang dihasilkan pada sampel yang diberikan gel lidah buaya dan yang tidak	Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita dekubitus di Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang dari bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2021 yang berjumlah 10 orang yang diperoleh dari jumlah populasi menggunakan teknik sampling jenuh.	Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perawatan luka dekubitus menggunakan gel lidah buaya (Aloe vera).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan output uji Mann Whitney diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 < 0,05 atau P value 0,008 < α ($\alpha = 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat	Kesenjangan penelitian pada jurnal ini adalah masih terbatasnya penelitian mengenai efektivitas penggunaan gel Aloe vera terhadap penyembuhan luka dekubitus pada manusia, karena sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada hewan percobaan seperti tikus putih. Selain itu, penelitian ini hanya

				diberikan gel lidah buaya.			di katakan bahwaada pengaruh pemberian gel lidah buaya (aloe vera) terhadap proses penyembuhan luka dekubitus	menggunakan jumlah sampel yang kecil yaitu 10 responden, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas
3.	Pengaruh Lidah Buaya Terhadap Luka Dekubitus Di Desa Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun	2025	Jesmo Aldoran Purba, Suherni	Jenis penelitian ini adalah penelitian Disign eksperimental dengan melihat tingkat kesembuhan yang diberikan gel lidah buaya, untuk respon yang dihasilkan pada sampel yang diberikan gel lidah buaya dan yang diberikan gel lidah buaya.	Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita dekubitus di Desa Bandar Rejo Kecamatan, Bandar Masilam Simalungun yang berjumlah 32 orang	Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian lidah buaya (Aloe vera) sebagai perawatan luka dekubitus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor luka dekubitus menurun dari $3,06 \pm 0,246$ sebelum intervensi menjadi $2,56 \pm 0,504$ setelah pemberian lidah buaya, dengan selisih 0,5, nilai $t = 5,568$, dan $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa lidah buaya berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka dekubitus.	Kesenjangan penelitian: Penelitian tentang efektivitas lidah buaya pada luka dekubitus pada manusia masih terbatas, dan desain one group pre-posttest tanpa kelompok kontrol membuat efektivitasnya belum dapat dibandingkan dengan metode perawatan luka lainnya.
4.	<i>Comparison of aloe vera gel dressing with conventional dressing on pressure ulcer pain reduction: a clinical trial</i>	2024	Azam Malek Hosseini, Mohammad Rostam Khani, Sina Abdi, Siavash Abdi, Nader Sharifi	Studi ini merupakan uji klinis acak tersamar ganda yang dilakukan di Rumah Sakit Valiasr di Arak, Provinsi Markazi, di pusat Iran dari Mei 2020 hingga April 2022.	metode pengambilan sampel yang tersedia, 95 pasien dengan ulkus tekan dinilai kelayakannya, 64 pasien dipilih, 33 pasien ditempatkan dalam kelompok eksperimental dan 34 pasien dalam kelompok kontrol.	Intervensi penelitian berupa penggunaan gel Aloe vera sebagai balutan luka dekubitus, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan balutan konvensional menggunakan NaCl dan kasa steril tanpa Aloe vera.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis balutan efektif menurunkan nyeri ulkus tekan ($p < 0,001$), namun terdapat perbedaan signifikan antara kelompok ($p < 0,001$). Gel Aloe vera terbukti lebih efektif dalam mengurangi nyeri, sehingga direkomendasikan untuk mengurangi nyeri saat penggantian balutan pada pasien ulkus tekan.	Kesenjangan penelitian: Masih terbatas penelitian yang membandingkan gel Aloe vera dengan balutan konvensional dalam mengurangi nyeri pada ulkus tekan, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penyembuhan luka secara umum.
5.	<i>Effect of aloe vera pulp on pressure ulcers among bed ridden patients</i>	2022	Mrs. Nikita Bhandari, Mr Basavant Dhudum	Metode penelitian menggunakan Pendekatan kuantitatif diadopsi untuk studi ini dengan desain pra-uji-pasca-uji dua kelompok kuasi eksperimental. Variabel independennya adalah pulp lidah buaya dan variabel dependennya adalah ulkus tekan derajat 1.	Populasi penelitian 30 sampel dipilih untuk penelitian ini dengan teknik purposive sampling (15 dalam kelompok eksperimen dan 15 dalam kelompok kontrol).	Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemberian pulp lidah buaya (Aloe vera pulp) pada pasien dengan luka tekan (ulkus dekubitus) derajat 1 yang terbaring di tempat tidur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aloe vera yang dikombinasikan dengan perawatan keperawatan rutin efektif memperbaiki kondisi kulit dan mengurangi nyeri pada ulkus tekan derajat 1, dengan nilai $t = 6,54$ untuk derajat ulkus dan $t = 7,60$ untuk tingkat nyeri ($p = 0,000$). Hasil ini	Kesenjangan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang masih terbatas dan juga masih kurang optimalnya perawatan rutin dalam mempercepat penyembuhan luka tekan pada pasien yang terbaring di tempat tidur, serta masih terbatasnya penelitian mengenai efektivitas penggunaan pulp lidah buaya sebagai terapi

						menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol sehingga Aloe vera terbukti efektif membantu penyembuhan ulkus tekan derajat 1.	nonfarmakologis pada luka tekan derajat 1.	
6.	<i>A eficácia da Aloe vera no processo cicatricial da Lesão Por Pressão: um estudo de caso</i>	2022	Jhenyfer Alves Ribeiro, Kallyna de Oliveira Sousa Rocha, Julliana Dias Pinheiro, Nathalya Jacob Rodrigues Souza	Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif pada pasien dengan luka tekan yang dirawat menggunakan gel Aloe vera 0,5%, dengan evaluasi melalui pemeriksaan luka dan dokumentasi foto pada hari ke-0, 30, 75, dan 150 pengobatan.	Sampel penelitian terdiri dari 1 pasien laki-laki usia 34 tahun dengan gejala sisa neurologis akibat hidrosefalus, yang mengalami luka tekan stadium 4 di area sakral berukuran 8 × 4 cm dengan kedalaman ±7 cm	Intervensi berupa perawatan luka menggunakan gel Aloe vera 0,5% sebagai terapi topikal setelah pembersihan luka dengan NaCl 0,9%, dengan proses penyembuhan dipantau melalui dokumentasi dan evaluasi pada hari ke-0, 30, 75, dan 150.	Hasil penelitian menunjukkan perbaikan luka yang progresif, ditandai dengan peningkatan jaringan granulasi pada hari ke-30, berkurangnya kedalaman luka dan meningkatnya epitelisasi pada hari ke-75, serta pada hari ke-150 ukuran luka mengecil dari 8 × 4 × 7 cm menjadi sekitar 4 × 2 × 3 cm dengan kondisi luka lembap, tidak berbau, dan didominasi jaringan epitelisasi.	Kesenjangan penelitian ini adalah desain studi kasus dengan satu pasien tanpa kelompok kontrol, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan dan efektivitas Aloe vera belum dapat dibandingkan langsung dengan dressing modern lainnya seperti madu, hydrocolloid, atau foam dressing.
7.	Aloe-derived micellar emulsion dressing combination therapy for pressure ulcers: A case report and review of literature	2026	Shu-Ting Mei and Lu Li, Jie-Jing Li	Desain studi kasus (<i>case report</i>) tunggal dengan pendekatan deskriptif-observasional. Pemantauan dilakukan secara longitudinal selama ±8,5 bulan melalui telemedicine, dengan pengukuran luka setiap 3 hari menggunakan foto dan skor PUSH (<i>Pressure Ulcer Scale for Healing</i>).	Satu pasien perempuan usia 90 tahun dengan malnutrisi berat (BMI 13,3 kg/m ²), mengalami ulkus tekan bilateral stadium IV pada tuberositas ischial dan ulkus tumit, pasca fraktur intertrokanter femur,	Intervensi berupa kombinasi dressing AVBER (Aloe vera barbadensis extract) yang dioleskan topikal enam kali sehari, Red Light Therapy (RLT), dukungan nutrisi intensif melalui infus, pemberian antibiotik empiris, serta protokol redistribusi tekanan yang ketat, dengan seluruh proses perawatan dipantau melalui telemedicine.	Hasil menunjukkan perbaikan klinis yang bermakna. Skor PUSH turun dari 17 menjadi 6 setelah 8,5 bulan, ulkus ischial kiri sembuh total pada bulan keempat, dan ulkus kanan menyusut dari 225 cm ² menjadi 2,4 cm ² . Efek samping yang muncul hanya pruritus ringan yang bersifat sementara.	Kesenjangan utama penelitian ini terletak pada desain single-case yang tidak memungkinkan generalisasi maupun inferensi kausal. Pemberian intervensi secara simultan membuat kontribusi masing-masing komponen tidak dapat dipisahkan. Diperlukan uji klinis terkontrol untuk memvalidasi efektivitas AVBER secara independen pada luka kronis kompleks.
8.	Penerapan Terapi Madu terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien	2024	Astika Nisa Putri, Imas Sartika, Nurfadila	Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan pendekatan one group (study kasus).	Pencapaian intervensi terapi madu terhadap penyembuhan luka ini hanya menggunakan satu pasien dikarenakan didalam ruang Anggrek C	Intervensi keperawatan berupa penerapan terapi madu terhadap penyembuhan luka dekubitus.	Hasil implementasi menunjukkan bahwa pada hari pertama luka mulai menutup, hari kedua muncul jaringan granulasi, dan hari ketiga luas luka	Kesenjangan penelitian ini adalah jumlah sampel yang sangat terbatas (1 pasien), durasi intervensi yang hanya 3 hari, serta tidak adanya kelompok

Terapi Modern Dressing Untuk Penyembuhan Luka Dekubitus Pada Pasien Lansia Menggunakan Terapi Madu dan Terapi Aloe vera
 (Astuti, et al.)

<p>Ulkus Dekubitus di RSUD Kabupaten Tangerang</p>		<p>RSUD Kabupaten Tangerang hanya terdapat satu pasien yang mengalami ulkus dekubitus.</p>	<p>berkurang dari 4×3 cm menjadi 3×3 cm. Kesimpulannya, terapi madu memberikan perbaikan signifikan terhadap proses penyembuhan luka setelah 3 hari intervensi.</p>	<p>kontrol, sehingga efektivitas terapi madu belum dapat digeneralisasikan maupun dibandingkan dengan metode perawatan luka lainnya.</p>		
<p>9 <i>Use of Medical-Grade Honey to Treat Clinically Infected Heel Pressure Ulcers in High-Risk Patients: A Prospective Case Series</i></p>	<p>2023</p>	<p>Georgios E. Papanikolaou, Georgios Gousios, Niels A. J. Cremers Metode penelitian yang digunakan adalah prospective observational case series study atau studi observasional prospektif dengan seri kasus</p>	<p>Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah 9 pasien dengan heel pressure ulcer (HPU) / ulkus dekubitus pada tumit derajat III yang mengalami infeksi lokal dan sulit sembuh. Mayoritas pasien merupakan lansia dengan imobilisasi permanen atau imobilisasi setelah operasi ortopedi</p>	<p>Intervensi pada penelitian ini adalah pemberian edical Grade Honey (MGH) M menggunakan produk L-Mesitran Soft wound gel dan L-Mesitran Tulle, kemudian dikombinasikan dengan foam dressing sebagai balutan sekunder pada luka dekubitus tumit stadium III.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Medical Grade Honey (MGH) / madu medis yang dikombinasikan dengan foam dressing efektif dalam mempercepat penyembuhan ulkus dekubitus. Tanda infeksi lokal seperti nekrosis, nyeri, eritema, malodor, dan eksudat berkurang dalam 1-4 minggu. Selain itu, seluruh luka pasien sembuh total tanpa komplikasi dalam rata-rata waktu 128 hari.</p>	<p>Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan desain case series tanpa kelompok kontrol dan jumlah sampel yang sedikit, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.</p>
<p>10 <i>Comparison Study of Bacterial Profile, Wound Healing, and Cost Effectiveness in Pressure Injury Patients Using Honey Dressing and Hydrogel</i></p>	<p>2022</p>	<p>Nandita Melati Putri, Ruth Fitri Margareta Lumbuun, Prasetyanugra heni, Kreshanti, Yulia Rosa Saharman & Narottama Tunjung Metode penelitian ini adalah studi eksperimental yang dilakukan pada pasien dengan luka tekan yang dirujuk ke divisi kami antara Juli – November 2021.</p>	<p>Populasi penelitian adalah pasien dewasa dengan pressure injury/ulkus dekubitus yang dikonsultasikan ke divisi bedah plastik RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.</p>	<p>Intervensi keperawatan berupa penerapan terapi madu terhadap penyembuhan luka dekubitus.</p>	<p>Pada 26 luka dekubitus (12 hydrogel dan 14 madu), kedua kelompok menunjukkan penurunan luas luka dan bakteri yang serupa. Dressing madu memiliki kemampuan penyembuhan yang lebih baik secara klinis meskipun belum signifikan secara statistik (p = 0,118), serta lebih hemat biaya dibandingkan hydrogel (p < 0,001).</p>	<p>Kesenjangan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas, durasi penelitian yang hanya 1 bulan, serta hasil perbaikan luka pada kelompok madu yang belum signifikan secara statistik. Selain itu, penelitian tidak dapat dilakukan secara <i>blinded</i> karena karakteristik madu yang khas, dan berbagai faktor pasien seperti komorbiditas, status nutrisi, serta mobilitas dapat memengaruhi penyembuhan luka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan sampel lebih besar dan durasi yang lebih panjang..</p>

11	<i>Ulcer Surface Area and Colony Count Response to Ultraviolet Radiation (Type B) Followed by Honey Topical Application in The Treatment of Pressure Ulcers</i>	2025	Samar Osama Mustafa, Zakaria Mowafy Emam , Mowafy Sameh , Mohamed EltaherAbdelrahman2 , Doaa Atef Aly Abd-Elwahed	Metode Penelitian: Kuantitatif Eksperimental (Randomized Controlled Trial/RCT) dengan desain pretest-posttest three-group design.	Peneliti melibatkan 60 pasien dengan ulkus tekan sakral. Pasien dibagi secara acak (randomly assigned) ke dalam 3 kelompok perlakuan: Kelompok A: UVB madu topikal. Kelompok B: UVB saja. Kelompok C: madu topikal saja.	Intervensi utama dalam jurnal tersebut adalah pemberian sinar Ultraviolet B (UVB) dan aplikasi madu topikal pada luka dekubitus (pressure ulcer)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ultraviolet B (UVB) dan madu topikal merupakan terapi yang paling efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dekubitus dibandingkan penggunaan UVB saja atau madu saja. Pada kelompok kombinasi, luas permukaan luka menurun secara signifikan dari $15,08 \pm 5,15 \text{ cm}^2$ menjadi $4,27 \pm 3,32 \text{ cm}^2$ setelah 6 minggu terapi ($p < 0,0001$). Selain itu, jumlah koloni bakteri juga menurun drastis dari 25.110 ± 4.198 menjadi $278 \pm 131,5$, menunjukkan bahwa kombinasi UVB dan madu topikal efektif dalam mengurangi infeksi sekaligus mempercepat proses penyembuhan luka.	Kesenjangan penelitian ini adalah enelitian ini mengkaji efektivitas kombinasi UVB dan madu topikal, namun belum membandingkannya dengan modern dressing lain yang umum digunakan pada luka dekubitus, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas terapi tersebut dibandingkan metode perawatan luka modern lainnya.
12.	<i>The Effect of Aloe Vera and Honey Dressings on Preventing Pressure Injuries in High-Risk Elderly ICU Patients: A Randomized Clinical Trial</i>	2024	Amirhosein Farzami, Hossein Rafiei, dan Farnoosh Rashvand	Penelitian ini menggunakan metode randomized single-blind clinical trial yang dilakukan selama 9 bulan pada tahun 2022 di ICU Velayat Hospital, Qazvin, Iran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aloe vera dressing dan honey dressing dalam mencegah terjadinya pressure injury pada pasien lansia berisiko tinggi. Pengukuran risiko luka tekan menggunakan Braden Scale, sedangkan kejadian	Populasi penelitian adalah pasien lansia yang dirawat di ICU dan memiliki risiko sedang hingga tinggi mengalami pressure injury. Sampel penelitian sebanyak 90 pasien lansia yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu 30 pasien kelompok Aloe vera dressing, 30 pasien kelompok honey dressing, dan 30 pasien kelompok simple gauze dressing. Kriteria inklusi meliputi pasien berusia ≥ 60 tahun, tidak memiliki luka tekan saat masuk ICU, dan memiliki skor Braden ≤ 14 .	Intervensi dilakukan selama 7 hari, 2 kali sehari, dengan pemberian balutan pada area sakrum. Kelompok perlakuan menerima 5 cc Aloe vera gel atau 5 cc madu yang diaplikasikan pada kasa setelah pembersihan dengan NaCl, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan kasa sederhana tanpa Aloe vera maupun madu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 pasien mengalami pressure injury, terdiri dari 0 pasien pada kelompok Aloe vera, 3 pasien pada kelompok madu, dan 7 pasien pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol ($p = 0,015$), dengan Aloe vera preventive dressing menjadi metode yang paling efektif dalam mencegah pressure injury, diikuti oleh honey dressing	Kesenjangan penelitian ini adalah fokusnya pada pencegahan pressure injury, bukan penyembuhan luka dekubitus yang telah terjadi. Selain itu, intervensi hanya dilakukan pada area sakrum selama 7 hari dengan sampel terbatas di satu rumah sakit, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang, sampel lebih besar, dan perbandingan dengan dressing modern lainnya.

				luka tekan dinilai menggunakan pressure injury staging system				
13	<i>Comparative Evaluation of the Effect of Aloe Vera Gel, Olive Oil, and Compound Aloe Vera Gel-Olive Oil on Prevention of Pressure Ulcer: A Randomized Controlled Trial</i>	2022	Masoud Fallahi, Ali Soroush, Narges Sadeghi, Feizollah Mansouri, Tofigh Mobaderi, Somayeh Mahdavi kian	Uji klinis terkontrol acak (RCT) dengan desain paralel dan rasio alokasi 1:1 antara kelompok intervensi (tiga kelompok) dan kontrol, dilaksanakan berdasarkan pedoman CONSORT selama November 2019–Desember 2020.	Sampel penelitian terdiri dari 240 pasien ICU dengan risiko sedang hingga tinggi mengalami luka dekubitus berdasarkan skor Braden. Responden dipilih menggunakan convenience sampling dan dibagi secara acak ke dalam empat kelompok (masing-masing 60 orang): aloe vera, olive oil, kombinasi aloe vera–olive oil, dan kontrol.	Intervensi berupa aplikasi topikal pada area berisiko tekanan selama 30 hari. Kelompok perlakuan menerima gel aloe vera 94%, olive oil 100%, atau kombinasi aloe vera dan olive oil (3:2) sebanyak 10–15 ml, tiga kali sehari, sedangkan seluruh kelompok tetap mendapatkan perawatan standar pencegahan luka dekubitus..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi aloe vera dan olive oil memiliki kejadian luka dekubitus terendah (16,7%), dibandingkan olive oil (20%), aloe vera (33,3%), dan kelompok kontrol (36,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi aloe vera–olive oil lebih efektif dalam mencegah luka dekubitus pada pasien ICU, dengan sebagian besar luka yang terjadi berada pada stadium I dan II.	Penelitian ini menunjukkan bahwa Aloe vera, minyak zaitun, dan kombinasi keduanya berpotensi mencegah ulkus dekubitus, namun lebih berfokus pada pencegahan daripada penyembuhan luka. Selain itu, efektivitas Aloe vera tunggal masih lebih rendah dibandingkan kombinasi Aloe vera–minyak zaitun, dan penelitian hanya dilakukan pada pasien ICU. Belum ada penelitian yang membandingkan secara langsung efektivitas Aloe vera dan madu dalam mempercepat penyembuhan luka dekubitus, sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai kedua terapi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review, luka dekubitus masih menjadi masalah yang sering terjadi pada pasien lansia, pasien tirah baring, dan pasien dengan keterbatasan mobilitas. Penanganan yang tepat diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa terapi madu dan Aloe vera efektif dalam membantu penyembuhan luka dekubitus. Kedua terapi alami tersebut mampu menjaga kelembapan luka, meningkatkan pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi, mengurangi inflamasi, menghambat pertumbuhan bakteri, serta mempercepat regenerasi jaringan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya penurunan ukuran luka, perbaikan derajat luka, dan pengurangan nyeri setelah pemberian terapi madu maupun Aloe vera. Selain efektif, terapi madu dan Aloe vera relatif mudah diaplikasikan, aman, terjangkau, serta memiliki efek samping yang minimal sehingga dapat digunakan sebagai terapi komplementer dalam perawatan luka dekubitus. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terapi madu dan Aloe vera merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dan aplikatif dalam mendukung penyembuhan luka dekubitus, serta berpotensi menjadi alternatif terapi berbasis

Terapi Modern Dressing Untuk Penyembuhan Luka Dekubitus Pada Pasien Lansia Menggunakan Terapi Madu dan Terapi Aloe vera
 (Astuti, et al.)

evidence-based nursing di berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, M. O. (2023). Penerapan Mobilisasi dalam Pencegahan Dekubitus dengan Jam Mobilisasi pada Lansia Stroke di RSUD Kabupaten Sragen. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 3–5.
- Arlis, Sarah, M., & Mutuah, D. (2025). *Pengaruh Pengolesan Aloe Vera terhadap Proses Perubahan Derajat Luka Dekubitus*. 4(2).
- Bhandari, N., & Dhudum, B. (2022). *Effect of aloe vera pulp on pressure ulcers among bed ridden patients*. 13(8), 1227–1235. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S08.152>
- Erika, Fitri, R. F., & Sumiati, A. (2021). *Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya terhadap Kesembuhan Dekubitus*. 2(3), 40–51. <https://doi.org/10.52622/jisk.v2i3.35>
- Papanikolaou, G. E., Gousios, G., & Cremers, N. A. J. (2023). *Use of Medical-Grade Honey to Treat Clinically Infected Heel Pressure Ulcers in High-Risk Patients : A Prospective Case Series*.
- Putri, A. N., Sartika, I., & Nurfadila. (2024). Penerapan Terapi Madu terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Dekubitus di RSUD Kabupaten Tangerang Dosen Universitas Yatsi Madani , Indonesia Kepala Ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang , Indonesia aktivitas antiinflamasi , aktivitas antibakteria. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(3), 234–239.
- Putri, A. N., Sartika, I., Universitas, M., & Madani, Y. (2024). *Penerapan Terapi Madu terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Dekubitus di RSUD Kabupaten Tangerang*. 2(3).
- Putri, N. M., Lumbuun, R. F. M., Kreshanti, P., Saharman, Y. R., & Tunjung, N. (2022). *Comparison Study Of Bacterial Profile, Wound Healing, And Cost Effectiveness in Pressure Injury Patient Using Treatment Honey Dressing And Hydrogel*. 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.14228/jprjournal.v9i1.334>
- Ribeiro, J. A., Rocha, K. de O. sousa, Pinheiro, J. D., & Souza, N. J. R. (2022). *A eficácia da Aloe vera no processo cicatricial da Lesão Por Pressão : um estudo de caso*. 2022, 10–14.
- Wahyuni, N. T., & Wardani, R. (2025). Penerapan Manajemen Asuhan Keperawatan Profesional Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Asuhan Pendahuluan Manajemen asuhan keperawatan Pada RSUD Dayaku Raja *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 4(2), 77–86.